

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha membangun bangsa. Pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang amat komprehensif, yakni pendidikan kemampuan mental pikir (rasio intelek), kepribadian manusia yang sesungguhnya.<sup>1</sup> Sejarah pendidikan berbagai bangsa mengajarkan kepada kita, bahwa pendidikan selalu mengalami perubahan atau pembaharuan. Perkembangan yang telah dicapai merupakan perwujudan potensi-potensi yang dimiliki dan berupa peningkatan kualitas maupun kuantitas pendidikan menurut ukuran tertentu.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik dibawa.<sup>2</sup> Pada Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang

---

<sup>1</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hal. 125.

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9.

kemudian menjadi UU pendidikan dan pengajaran RI No. 12/1954, pada Bab II Pasal 3, menyebutkan tentang Tujuan Pendidikan dan Pengajaran yaitu “Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta tanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Dalam suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau *output* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dimaksud harus melalui beberapa proses dan sistem yang baik. Proses atau sistem yang dimaksud mencakup berbagai hal yakni proses belajar mengajar, sumber belajar, alat dan evaluasi.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Secara umum proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 59.

<sup>4</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 1.

Berdasarkan uraian di atas, masalah lemahnya kreativitas guru dalam pembelajaran bisa disebabkan karena guru kurang profesional dalam membimbing anak didik pada saat melakukan pembelajaran di dalam kelas. Proses belajar mengajar yang kreatif sangat penting dibutuhkan oleh guru, dengan begitu siswa lebih senang dan bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berkaitan dengan masalah pendidikan tersebut, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas relevan dengan pembangunan dapat diselenggarakan secara efektif lewat pengembangan pendidikan yang berkualitas pula. Di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang yang bertanggungjawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi.

Proses pembelajaran yang kreatif harus bisa dilakukan oleh guru agar para siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan memiliki kualitas pendidikan yang baik. Guru harus senantiasa menggali kemampuan dan meningkatkan kreativitasnya, baik dalam penggunaan metode pembelajaran maupun media pembelajaran.

Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo:

“Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, kemampuan sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan

mengupayakan agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna.”<sup>5</sup>

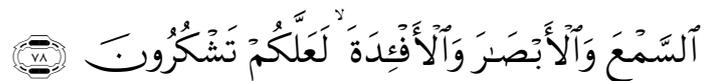
Dari pendapat tersebut jelas bahwa dalam pembelajaran pemilihan penggunaan metode sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari hal ini seorang guru dituntut kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Tidak hanya metode namun semua komponen dalam pembelajaran seperti media dan sumber belajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan, seorang guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas. Mentransfer ilmu pengetahuan bukanlah hal yang mudah, sehingga dalam mentransfer ilmu pengetahuan tersebut, guru harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran. Kreativitas merupakan pengembangan potensi di luar batas intelegensi, menemukan cara baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan dan meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar. Belajar merupakan kebutuhan dan berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan manusia terlahir tidak mengetahui apa-apa, ia hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniyah. Maka sangat beralasan jika mengapa dan bagaimana manusia itu dipengaruhi oleh bagaimana ia belajar. Seperti firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 21-22.



*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*<sup>6</sup> (QS. An-Nahl ayat 78)

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan secara rutin saja.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan yang bersifat umum yang notabene memiliki sudut pandang sendiri dalam pendidikan agama Islam yang kurang mendalam karena hanya terbatas pada pendidikan agaman Islam secara umum. Namun hal ini tidak akan menutup kemungkinan bahwa, pengetahuan mereka justru lebih luas tentang agama Islam. Dengan bantuan kreativitas guru dalam pembelajaran, akan menunjukkan bahwa pemahaman dan prestasi mereka di bidang agama akan lebih baik.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983), hal. 413.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, cet.6, 2012), hal. 51-52.

Kreativitas guru memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan kreativitas guru dalam mengolah pembelajaran akan membuat proses pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan. Jika proses pembelajaran menarik dan menyenangkan akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa semakin faham mengenai materi yang disampaikan dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi ini tidak hanya berupa prestasi akademik saja melainkan juga prestasi di bidang *al-akhlak al-karimah* kesehariannya karena telah mampu mengaplikasikan materi yang didapat di kelas pada kehidupan sehari-harinya.

Jika guru kurang kreatif maka siswa akan bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Siswa juga kurang semangat karena proses pembelajaran yang monoton. Begitu pula dengan prestasi belajarnya akan menurun jika siswa tidak semangat saat proses pembelajaran karena guru yang tidak kreatif. Oleh sebab itu, guru harus bisa kreatif dan mengajar dengan menyenangkan agar siswa semangat dan tidak malas saat proses pembelajaran.

Kreativitas guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah kemampuan seorang guru Akidah Akhlak dalam menciptakan sesuatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam yang belum pernah ada sebelumnya. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mukh. Affifudin :

“Yang jelas kreativitas itu penting karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, efektif dan efisien. Tentu di

situ kreativitas ini sangat apa ya, menentukan, kalau guru kreatif dalam pembelajaran terutama dalam menggunakan metode yang kreatif dan sebagainya tentu akan tidak menjenuhkan, menjadi pembelajaran yang akan ditunggu. Tidak di hindari iya kan. Skill guru harus mempunyai kreativitas di dalam pembelajaran.”<sup>8</sup>

Dari uraian di atas, guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar sudah memahami dan mengerti tentang pentingnya kreativitas dalam pembelajaran. Hal ini juga seperti yang diungkapkan Ibu Kustiorini selaku Waka Kurikulum “Kreativitas guru Akidah Akhlak di MTs ini sudah baik mbak, dari segi kepribadian, sosial, pedagogis dan profesional.”<sup>9</sup>

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena letak sekolah yang strategis serta siswa siswinya memiliki prestasi yang sangat baik. Siswa di MTsN 6 Blitar mempunyai etos kerja dan respon terhadap pembelajaran yang baik. Di sekolah tersebut juga mempunyai kebiasaan yang sangat mendidik yaitu setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai, melakukan sholat dhuha berjamaah dan berdoa bersama. Dengan adanya kebiasaan seperti itu menjadikan siswa lebih disiplin dan giat untuk belajar. Ini mendorong penulis tertarik untuk mengambil penelitian tersebut. Agar penelitian ini terarah yang nantinya bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap pembelajaran di sekolah secara umum untuk masa mendatang.<sup>10</sup>

Pada pra penelitian di MTsN 6 Blitar menunjukkan bahwa kreativitas

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Mukh. Affifudin selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak tanggal 23 Januari 2018 di MTsN Sumberejo Sanankulon Blitar.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Kustiorini selaku Waka Kurikulum tanggal 2 Februari 2018 di MTsN 6 Blitar.

<sup>10</sup> Observasi tanggal 23 Januari 2018 di MTsN 6 Blitar

guru Akidah Akhlak sangat diperhatikan guna mendukung proses pembelajaran. Di MTsN 6 Blitar kreativitas guru terlihat dalam pembelajaran yang mana menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman di kelas, seperti LCD Proyektor untuk melihat video atau power point yang berupa materi pembelajaran Akidah Akhlak. Suasana pembelajarannya pun sangat baik, terlihat saat sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran di kelas dengan mengutarakan pendapatnya dalam sebuah diskusi. Selain itu, guru Akidah Akhlak juga memberi hukuman kepada siswa yang kurang memerhatikan saat pembelajaran berlangsung. Hukumannya berupa menghafalkan surat-surat pendek yang kemudian dibaca di depan teman-temannya. Bagi siswa yang aktif juga memperoleh reward berupa nilai tambahan untuk menambah nilai raportnya.<sup>11</sup>

MTs Negeri Sumberejo dulunya berasal dari Madrasah Tsanawiyah Subulussalam yang didirikan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat luas pada tahun pelajaran 1992/1993. Sedangkan status kenegriannya dilakukan sesuai dengan MENAG RI Dr. H. Tarmizi Taher Nomor SK : 107 tahun 1997, pada tanggal 17 Maret 1997 dengan kepala sekolah yang pertama bernama Bapak Faqihuddin dan menempati tanah dan gedung milik yayasan Subulussalam.

Sedangkan nama Sumberejo diambil dari nama desa dimana Madrasah tersebut didirikan. Madrasah tersebut sebelum penegerian bertempat di Masjid Desa Sumberejo dan sekarang pindah di dekat Kantor Desa Sumberejo

---

<sup>11</sup> Observasi tanggal 15 November 2017 di MTsN 6 Blitar

tepatnya di belakang Kantor Desa. Kepala Sekolah saat ini adalah Drs. Sihabbudin. Beliau sangat disiplin dalam memimpin MTsN 6 Blitar.

Berdasarkan uraian tersebut secara akademis mendorong penulis mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kreativitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berpijak dari uraian di atas, maka dari diri peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN 6 Blitar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian dengan fokus penelitian tersebut dipecah menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan metode pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar ?
2. Bagaimana kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan media pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar ?
3. Bagaimana kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sumber belajar pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan metode pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan media pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar.
3. Untuk mengetahui kreativitas guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sumber belajar pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar.
  - b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas Akidah Akhlak, khususnya tentang kreativitas guru Akidah Akhlak.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.
  - b. Bagi Guru

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan

pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran berikutnya, khususnya untuk Akidah Akhlak.

c. Bagi siswa

Dapat menjadi kajian bagi siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dalam semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya kreativitas guru Akidah Akhlak sehingga peningkatan pemahaman dan akan memengaruhi prestasi belajar peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Berkenaan dengan judul “Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MTsN 6 Blitar” maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

a) Definisi Konseptual :

1. Kreativitas Guru :

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Sehingga

kegiatan kreativitas guru Akidah Akhlak adalah kemampuan guru Akidah Akhlak untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

## 2. Prestasi belajar :

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

### b) Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatifnya. Pada proposal skripsi berjudul “Kreativitas guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MTsN 6 Blitar” ini menjelaskan bagaimana suatu sekolah madrasah tsanawiyah yang termasuk maju di kabupaten Blitar mempunyai guru Akidah Akhlak yang mampu mengembangkan kreativitasnya. Dengan kreativitas guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran ini mendorong siswa belajar dan mengembangkan keilmuannya. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik dapat dilatih untuk berfikir mandiri dengan kreativitas gurunya dalam pembelajaran, baik dalam menggunakan metode, media maupun sumber belajar. Sehingga belajar pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak yang semula dianggap suatu mata pelajaran yang membosankan akan beralih pada proses belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian maksud

dari judul tersebut adalah bagaimana guru Akidah Akhlak mengkreaitivitaskan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 6 Blitar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian inti ini memuat lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain : Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi

data, temuan penelitian dan analisis data. Bab V : Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dingkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian Akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

